Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
Volume 5, Nomor 4, November 2026
E-ISSN: 2962-0848; P-ISSN: 2964-5271, Hal. 204-219
DOI: https://doi.org/10.30640/cakrawala.v5i4.8037
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Dusun Juwangen melalui Pelatihan Pembuatan *Merchandise* Berbasis Teknik Makrame sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Kreatif

Empowering PKK Women in Juwangen Hamlet through Macramé-Based Merchandise Production Training to Strengthen the Creative Economy

Rony Siswo Setiaji[1*], Ari Kusmiatun[2], Arsianti Latifah[3], Tresna Maya Sofa[4], Denny Indria Ferawati[5]
[1]Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
[2,5]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
[3]Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
[4]Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
**Penulis Korespondensi: ronysiswo@uny.ac.id*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 10 Agustus 2026;
Revisi: 03 September 2026;
Diterima: 05 Oktober 2026;
Terbit: 01 November 2026

Keywords: *Creative Economy; Macramé; Merchandise Production; PKK; Women's Empowerment.*

Abstract. *Juwangen Hamlet, Purwomartani Village, Kalasan Subdistrict, Sleman Regency, has the social and infrastructural potential to support community-based creative economic development. The PKK women, as a group actively involved in social activities, have the potential to be developed through targeted and sustainable productive skills to increase family income. Therefore, this PkM activity aims to empower the PKK women through training in the production of macramé-based merchandise to strengthen the families' creative economy, in line with UNY's vision and mission to disseminate science and technology to the community. The PkM activity was held on May 16, 2026, following a needs analysis and preparatory phase on May 4, 2026, which involved a meeting with representatives of the PKK women and coordination with the internal team. The preparatory phase included identifying partner needs, developing training materials, and preparing training supplies and equipment. The activity utilized participatory training and mentoring methods, which included needs analysis, joint planning with partners, outreach, instruction on production theory, basic management and marketing, hands-on practice in making macramé keychains, mentoring, and evaluation. The innovation of this activity lies in the integration of macramé production skills with simple packaging design and digital marketing through social media. The outcome of this activity is that participants are able to produce macramé keychains independently. Evaluation results show that participants found the training program beneficial for enhancing the knowledge, technical skills, and creativity of PKK members. These achievements demonstrate an improvement in participants' productive skills and open up opportunities for community-based collaborative business development.*

Abstrak

Dusun Juwangen, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, memiliki potensi sosial dan infrastruktur yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas. Ibu-ibu PKK sebagai kelompok perempuan yang aktif dalam kegiatan sosial memiliki potensi untuk dikembangkan melalui keterampilan produktif yang terarah dan berkelanjutan guna meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan memberdayakan ibu-ibu PKK melalui pelatihan pembuatan merchandise berbasis teknik makrame guna memperkuat ekonomi kreatif keluarga, sejalan dengan visi dan misi UNY dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat. Kegiatan PkM dilaksanakan pada 16 Mei 2026, setelah sebelumnya dilakukan analisis kebutuhan dan persiapan pada 4 Mei 2026 melalui pertemuan dengan perwakilan ibu-ibu PKK serta koordinasi bersama tim internal. Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi, serta penyiapan bahan dan peralatan pelatihan.Metode kegiatan menggunakan pelatihan dan pendampingan partisipatif yang meliputi analisis kebutuhan, perencanaan bersama mitra, sosialisasi, penyampaian teori produksi, manajemen sederhana dan pemasaran, praktik pembuatan gantungan kunci makrame, pendampingan, serta evaluasi. Inovasi kegiatan terletak pada integrasi keterampilan produksi makrame dengan desain kemasan sederhana dan pemasaran digital melalui media sosial. Output kegiatan

ini yakni peserta mampu memproduksi gantungan kunci makrame secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta kegiatan menilai program pelatihan bermanfaat untuk menambah pengetahua, keterampilan teknis, dan kreativitas anggota PKK. Capaian tersebut menunjukkan peningkatan keterampilan produktif peserta dan membuka peluang pengembangan usaha bersama berbasis komunitas.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif; Makrame; Pemberdayaan Perempuan; Pembuatan *Merchandise*; PKK.

1. PENDAHULUAN

Dusun Juwangen merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah ini tergolong sebagai dusun yang cukup maju dengan dukungan infrastruktur yang baik, aksesibilitas yang mudah, serta kedekatan dengan pusat pendidikan, ekonomi, dan pariwisata. Kondisi tersebut membentuk karakter masyarakat yang relatif adaptif terhadap perubahan, memiliki tingkat pendidikan yang memadai, serta terbuka terhadap inovasi, termasuk dalam pengembangan kegiatan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga. Potensi geografis dan sosial ini menjadi modal awal yang strategis dalam mendorong lahirnya aktivitas produktif berbasis komunitas.

Secara sosial ekonomi, mayoritas kepala keluarga di Dusun Juwangen bekerja di sektor formal maupun informal, sedangkan sebagian besar perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga. Para ibu tersebut tergabung dalam organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Juwangen dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial, administratif, serta program pemberdayaan di tingkat desa. PKK memiliki peran strategis sebagai motor penggerak dalam peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat dalam mendorong pembangunan komunitas dan meningkatkan kemampuan ekonomi perempuan (Zuhri & Mursyidah, 2024). Secara konseptual, Tujuan organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah memenuhi kebutuhan dasar keluarga demi terwujudnya keluarga sejahtera dan berdaya secara material, sosial, mental, serta spiritual (Tussoleha Rony et al., 2023). Partisipasi perempuan dalam kegiatan PKK diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas hidup keluarga dan masyarakat luas (Mirnawati et al., 2026). Dengan demikian, keberadaan PKK tidak hanya menjadi wadah silaturahmi, tetapi juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran sosial dan penguatan kapasitas perempuan di tingkat akar rumput yang berorientasi pada pembangunan keluarga yang holistik.

Meskipun memiliki struktur organisasi yang aktif dan solid, berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengurus PKK, sebagian besar anggota belum memiliki keterampilan teknis yang dapat dikembangkan menjadi usaha produktif. Aktivitas PKK masih didominasi kegiatan rutin administratif dan sosial, sementara program yang bersifat income generating belum terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara

potensi sosial yang dimiliki dengan kapasitas produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan produktif dan pembukaan akses ekonomi kreatif secara terukur meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus memperkuat ketahanan finansial rumah tangga (Ge et al., 2022). Selain itu, peningkatan kesejahteraan keluarga dapat ditempuh melalui pembinaan menuju ekonomi produktif, sehingga keluarga mampu mengenali dan mengoptimalkan bakat serta kemampuan yang dimiliki, serta menumbuhkan kepercayaan diri finansial (White et al., 2026). Namun demikian, potensi tersebut di Dusun Juwangen belum sepenuhnya dioptimalkan dalam bentuk kegiatan yang bersifat income generating dan berkelanjutan.

Salah satu peluang pengembangan ekonomi kreatif yang relevan dengan kondisi mitra adalah kerajinan berbasis teknik makrame. Makrame merupakan teknik kerajinan tangan yang menggunakan simpul-simpul tali atau benang untuk membentuk berbagai produk fungsional dan dekoratif tanpa menggunakan alat yang kompleks. Kata makrame berasal dari kata mikramah yang berarti kepang atau hiasan tangan (Putri et al., 2024). Makrame menjadi alternatif yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai media peningkatan keterampilan yang bernilai ekonomis. Keunggulan teknik ini terletak pada prosesnya yang relatif sederhana dan mudah dipelajari oleh pemula, tidak memerlukan peralatan khusus, serta fleksibel untuk dikreasikan menjadi beragam produk yang fungsional dan bernilai estetika.

Dalam konteks produksi tekstil dan busana, kombinasi material katun dengan teknik struktur makrame menciptakan berbagai produk fungsional dan dekoratif, seperti tas, dompet, aksesori, elemen fesyen, dan penghias interior yang dihasilkan melalui variasi pola simpul dan kombinasi bahan (Afriani Kusumadewi, 2024). Secara teknis, penguasaan makrame diawali dengan pemahaman terhadap beberapa simpul dasar yang menjadi fondasi pembentukan pola. Kombinasi serta repetisi simpul-simpul tersebut memungkinkan terciptanya motif yang variatif dan bernilai estetika tinggi, sehingga keterampilan dasar yang dikuasai secara bertahap dapat berkembang menjadi produk kreatif yang layak jual.

Produk-produk buatan tangan seperti makrame memiliki daya tarik tersendiri karena mengedepankan keunikan, nilai seni, dan sentuhan personal. Dalam konteks ekonomi kreatif, pengembangan industri kerajinan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi lokal dan membantu memberdayakan komunitas lokal (Avianto et al., 2024). Pemanfaatan pemasaran digital menjadi penting karena mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk UMKM kreatif. Ditinjau dari aspek hulu usaha, bahan baku makrame seperti tali katun, benang nilon, dan aksesoris pendukung relatif mudah diperoleh melalui toko lokal maupun platform daring dengan harga terjangkau. Pada aspek proses, produksi makrame dapat

dilakukan secara individu maupun kelompok dengan memanfaatkan waktu luang di rumah. Sementara itu, dari sisi hilir, pemasaran produk dapat dilakukan melalui lingkungan sekitar, kegiatan PKK, pameran desa, serta media sosial dan market place.

Ibu-ibu PKK Dusun Juwangen belum memiliki keterampilan teknis dalam pembuatan produk makrame yang layak jual, belum memahami standar kualitas produk, serta belum memiliki pengetahuan mengenai alur usaha dari produksi hingga pemasaran. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya program pemberdayaan yang terstruktur melalui pelatihan keterampilan, pendampingan, dan penguatan kapasitas kewirausahaan berbasis kelompok. Kewirausahaan adalah salah satu upaya untuk memberdayakan ibu rumah tangga dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dalam keluarga (Safitri et al., 2025). Hal tersebut menguatkan bahwa pemberdayaan komunitas sebagai alat penting untuk strategi dan praktik manajemen keberlanjutan (Dushkova & Ivlieva, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan memberdayakan ibu-ibu PKK Dusun Juwangen melalui pelatihan pembuatan merchandise berbasis teknik makrame sebagai upaya penguatan ekonomi kreatif. Program ini diarahkan untuk: 1) meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas anggota PKK; 2) mendorong terbentuknya unit usaha berbasis kelompok; dan 3) menumbuhkan kemandirian ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, kegiatan ini diharapkan mampu mengoptimalkan potensi sosial yang telah dimiliki mitra menjadi aktivitas ekonomi produktif yang memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan keluarga.Kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDGs-1 (Tanpa Kemiskinan) melalui peningkatan kapasitas ekonomi perempuan dan penciptaan peluang usaha berbasis rumah tangga yang berpotensi menambah pendapatan keluarga. Program ini juga mendukung SDGs-4 (Pendidikan Berkualitas) melalui pelatihan keterampilan vokasional dan literasi kewirausahaan yang aplikatif dan berorientasi praktik. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan SDGs-17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam membangun model pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis komunitas yang partisipatif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan PkM juga sejalan dengan kebijakan pembelajaran dan kampus berdampak yang mendorong keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pembelajaran kontekstual di masyarakat dan berdampak pada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya pada aspek dosen berkegiatan di luar kampus, mahasiswa memperoleh pengalaman di luar kampus, serta kontribusi perguruan

tinggi dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat. Dengan demikian, program ini diharapkan memberikan dampak berkelanjutan bagi mitra dan menjadi model pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis komunitas perempuan.

2. METODE

Program pengabdian bekerja sama dengan PKK Dusun Juwangen, Kabupaten Sleman. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 25 orang yang terdiri atas perwakilan dari tiap PKK RT di Padukuhan Juwangen. Kriteria peserta adalah kelompok warga ekonomi menengah ke bawah agar hasil kegiatan ini dapat memberi dampak peningkatan ekonomi kesejahteraan bagi mereka. Selain itu, komitmen untuk mau mengajarkan hasil pelatihan ke warga yang lain juga menjadi kriteria pemilihan peserta kegiatan ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan partisipatif. Metode ini dipilih untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian ibu-ibu PKK Dusun Juwangen dalam mengembangkan usaha kerajinan makrame secara berkelanjutan. Adapun tahapan kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan sebagai berikut.

Melakukan analisis kebutuhan dan potensi lokal. Tim pelaksana pengabdian melakukan studi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi awal mitra, potensi ekonomi kreatif, serta permasalahan yang dihadapi ibu-ibu PKK Dusun Juangen.

Melakukan perencanaan dan persiapan melalui koordinasi dengan mitra. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun perencanaan program yang mencakup penetapan jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan, materi pelatihan, metode yang digunakan serta perencanaan kebutuhan alat dan bahan makrame. Perencanaan juga mencakup pengaturan sumber daya manusia, anggaran, serta peran masing-masing pihak.

Melakukan sosialisasi dan rekrutmen peserta kegiatan. Tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu PKK mengenai tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan program pengabdian.

Melaksanakan pelatihan teori produksi, manajemen, dan pemasaran. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi disampaikan oleh narasumber dari tim pengabdian sesuai dengan bidang keahliannya.

Melaksanakan pelatihan praktik pembuatan produk dan pendukung pemasaran. Pada tahap praktik, peserta secara langsung mempraktikkan pembuatan produk makrame sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan praktik meliputi pembuatan beberapa jenis produk makrame, penerapan teknik finishing, serta simulasi pembuatan kemasan dan identitas produk sederhana. Praktik dilakukan dengan pendampingan langsung dari narasumber dan

mahasiswa UNY untuk memastikan setiap peserta mampu menguasai keterampilan yang diajarkan.

Melakukan pendampingan lanjutan kepada peserta kegiatan. Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian melakukan pendampingan dan membuka layanan konsultasi bagi peserta terkait proses produksi, pengelolaan usaha, serta pengembangan kemasan dan promosi produk. Pendampingan bertujuan untuk memastikan keberlanjutan penerapan hasil pelatihan serta membantu peserta dalam menghadapi kendala yang muncul saat memulai atau mengembangkan usaha kerajinan makrame.

Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pengabdian. Evaluasi program dilakukan melalui tiga aspek, yaitu evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi kebermanfaatan. Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai partisipasi peserta dan efektivitas metode pelatihan. Evaluasi hasil dilakukan dengan menilai kualitas produk makrame, kemasan, dan kesiapan pemasaran yang dihasilkan peserta. Evaluasi kebermanfaatan dilakukan untuk melihat dampak program terhadap peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan potensi ekonomi ibu-ibu PKK Dusun Juangen.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Dusun Juwangen, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, telah dilaksanakan sesuai dengan

tahapan yang direncanakan. Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan dan persiapan pada 4 Mei 2026. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pertemuan dengan perwakilan ibu-ibu PKK untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan kesiapan peserta. Selain itu, tim internal melakukan koordinasi untuk mempersiapkan materi pelatihan, alat dan bahan makrame, materi branding, pemasaran, serta manajemen usaha sederhana. Hasil tahap persiapan menunjukkan bahwa mitra memiliki antusiasme yang baik terhadap kegiatan pelatihan keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas produktif dan berpotensi memberikan tambahan pendapatan keluarga.

Selanjutnya tahap kedua yakni perencanaan dan koordinasi yang melibatkan tim pelaksanaa dengan pengurus PKK Dusun Juwangen. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program, mulai dari penentuan lokasi, waktu kegiatan, hingga kesiapan alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan (Noor Hujjatusnaini et al., 2026). Seluruh tahapan ini dilakukan melalui koordinasi intensif dengan ketua PKK dan perwakilan mitra agar program yang dirancang sesuai dengan kondisi dan kesiapan peserta.

Tahap berikutnya yakni melakukan sosialisasi dan rekrutmen peserta kegiatan. Tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu PKK mengenai tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan program pengabdian. Mitra berperan aktif dalam menentukan dan merekrut peserta kegiatan, yaitu anggota PKK yang memiliki minat, komitmen, dan potensi untuk mengembangkan usaha kerajinan makrame. Target jumlah peserta disesuaikan dengan kapasitas pelatihan agar proses pembelajaran berjalan efektif.



Gambar 2. Pembukaan Program Pelatihan.

Setelah ketiga tahap dilaksanakan, berikutnya yakni kegiatan utama dilaksanakan pada 16 Mei 2026 dengan melibatkan 25 orang ibu-ibu PKK yang merupakan perwakilan dari masing-masing PKK RT di Dusun Juwangen. Pelaksanaan kegiatan memperoleh tanggapan positif dari masyarakat. Ibu Dukuh Juwangen memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan

dan menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan keterampilan seperti ini penting untuk terus dikembangkan karena memberikan pengalaman dan peluang baru bagi ibu-ibu PKK. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Perwakilan peserta juga memberikan tanggapan positif dan menyampaikan bahwa kegiatan sangat bermanfaat karena memberikan keterampilan baru yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas produktif serta berpotensi mendatangkan tambahan pendapatan (*income*) bagi keluarga.



Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi.

Pada sesi pertama terkait penyampaian materi produksi produk makrame. Kegiatan ini bertujuan agar peserta memahami proses pembuatan kerajinan makrame. Materi yang diberikan meliputi pengenalan teknik dasar dan lanjutan makrame, pemilihan bahan baku, dan standarisasi kualitas produk. Selanjutnya sesi materi dilanjutkan pada materi manajemen. Pada sesi ini membahas pengenalan konsep manajemen usaha sederhana. Selain itu, peserta juga mendapatkan edukasi mengenai pentingnya branding, kemasan produk, dan strategi pemasaran sebagai upaya meningkatkan nilai jual dan daya saing produk kerajinan makrame.



Gambar 4. Sesi Penyampaian Materi.

Selain keterampilan produksi, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya kualitas, tampilan produk, branding, kemasan, dan strategi pemasaran dalam meningkatkan nilai jual produk. Materi manajemen sederhana juga memberikan pemahaman awal mengenai pengelolaan kegiatan usaha, sehingga produk yang dihasilkan dapat diarahkan tidak hanya sebagai hasil pelatihan, tetapi sebagai produk yang berpotensi dikembangkan menjadi usaha bersama maupun usaha rumah tangga. Kegiatan ini juga mendorong peserta untuk saling berbagi keterampilan dengan anggota masyarakat lainnya sebagai bagian dari keberlanjutan program. Materi disampaikan oleh narasumber dari tim pengabdian sesuai dengan bidang keahliannya. Peserta semakin tampak antusias pada sesi tanya jawab. Peserta mengajukan pertanyaan mengenai teknik dan desain produk.

Diskusi ini menjadi ruang berbagi kepada peserta. Sesi ini menjadi fondasi penting bagi peserta untuk memahami materi produksi dan membangun kesiapan peserta sebelum masuk ke tahap praktik langsung.



Gambar 5. Sesi Penyampaian Materi.

Sesi terakhir yakni praktik bagi ibu-ibu PKK Padukuhan Juwangen. Peserta diberikan kesempatan untuk membuat kerajinan secara langsung. Peserta didampingi oleh tim dosen dan mahasiswa, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Pada sesi ini peserta dibuat menjadi dua kelompok untuk melaksanakan praktik pembuatan produk merchandise berupa gantungan kunci berbasis teknik makrame. Praktik dimulai dengan penyampaian materi isntruksional secara berurutan, kemudian penyampaian langkah pembuatan mulai dari simpul awal hingga tahap penyelesaian karya secara komprehensif. Selama alur praktik berlangsung, peserta menunjukkan tingkat ketekunan dan keaktifan yang sangat tinggi dalam setiap langkahnya. Keberhasilan proses pemahaman materi ini turut ditunjang oleh tim dosen dan mahasiswa yang memberikan pendampingan secara intensif. Sebagai penutup praktik, peserta dibeli dengan praktik pengemasan produk guna meminimalisasi risiko kerusakan dan

meningkatkan nilai estetika dari karya yang telah dihasilkan.



Gambar 6. Sesi Praktik oleh Peserta.

4. DISKUSI

Pelaksanaan program pengabdian pelatihan pembuatan merchandise berbasis teknik makrame bagi ibu-ibu PKK Dusun Juwangen telah menunjukkan hasil yang signifikan dari sisi teknis dan sosial. Program pengabdian ini dapat memberikan perubahan dan memberikan dampak bagi ibu-ibu PKK untuk meningkatkan ekonomi kreatif. Secara teknis peserta telah berhasil mendapatkan wawasan dan keterampilan baru mengenai pembuatan merchandise berbasis teknik makrame mulai dari produksi, manajemen, hingga pemasaran. Sementara di sisi sosial, kegiatan ini telah menumbuhkan jiwa kreativitas anggota PKK dan menumbuhkan kemandirian ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Selain itu juga mendorong terbentuknya unit usaha berbasis kelompok dalam hal ini pada kelompok PKK Dusun Juwangen.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan berhasil memberikan ilmu dan keterampilan baru kepada peserta. Pemaparan materi menjadi dasar pengetahuan mengenai teknik produksi, manajemen, dan pemasaran merchandise. Kemudian praktik, memperkuat keterampilan pembuatan merchandise berbasis teknik makrame bagi ibu-ibu PKK Dusun Juwangen. Hasil nyata berupa produk merchandise berbasis teknik makrame yang sudah memperlihatkan keterampilan ibu-ibu PKK Dusun Juwangen dalam menerapkan ilmu yang dipelajari dalam pelatihan ini.

Hasil evaluasi kebermanfaatan program pengabdian pelatihan pembuatan merchandise berbasis teknik makrame bagi ibu-ibu PKK Dusun Juwangen mendapatkan apresiasi sangat positif dari seluruh peserta. Pada kualitas penyampaian materi, seluruh peserta merasa bahwa materi yang disampaikan selama pelatihan dapat menambah wawasan saya tentang kerajinan makrame, dengan rincian 97% sangat setuju. Sejalan dengan temuan penelitian yang

menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ketika peserta melakukan tanya jawab dan aktif dalam sesi praktik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat bahwa keterlibatan aktif peserta dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan baru (Lulu Luthfiyah et al., 2025). Sebagaimana terbukti dari 93% peserta menyampaikan bahwa materi pelatihan dapat membantu saya memahami peluang usaha ekonomi kreatif. Selama proses pelatihan berlangsung peserta menilai bahwa pemateri memberikan motivasi yang positif selama kegiatan pelatihan berlangsung dengan rincian 94%. Penyampaikan materi dilakukan dengan jelas dan mudah dipahami dibuktikan dengan 90% menyatakan sangat setuju. Data ini menunjukkan bahwa tahap penyampaian materi mampu membangun pengetahuan dan wawasan baru kepada peserta. Kondisi ini sejalan dengan pendapat bahwa lingkungan kolaboratif, interaksi, dan tanggung jawab kolektif mendorong kemajuan pemahaman dan pembentukan pengetahuan baru (Ouyang et al., 2021).

Pada aspek pemahaman teknik, 94% menyatakan setuju bahwa langkah-langkah pembuatan merchandise berbasis makrame mudah dipahami. Hal tersebut diperkuat dengan, 89% peserta menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan membantu saya memahami cara mengembangkan produk kerajinan yang menarik. Peserta menilai produk makrame yang dibuat memiliki nilai kreativitas dan daya jual dengan rincian 94%. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan instruksional berbasis praktik dalam kriya terbukti memfasilitasi penyerapan teknik motorik yang kompleks bagi pemula (Zhou et al., 2025). Dengan memecah proses kompleks menjadi langkah-langkah yang dapat dikelola dengan umpan balik visual real-time, sistem ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan perolehan keterampilan pemula.



Gambar 7. Sesi Pendampingan oleh Tim.

Pada tahap praktik, pendampingan berfokus pada pembimbingan pembuatan produk secara langsung oleh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendampingan pelatihan berada pada tingkat yang sangat tinggi. Sebanyak 95% peserta mengakui bahwa tim pendamping secara aktif membantu selama kegiatan pelatihan berlangsung. Selanjutnya, 95% peserta mengonfirmasi bahwa pendamping memberikan arahan yang jelas saat praktik pembuatan makrame. Dalam pedagogi kriya modern, guru efektif bergerak antara demonstrasi, observasi, dan intervensi kritis, sambil tetap memberi ruang eksplorasi pemula (Høgseth, 2026). Hal ini membantu pemula memahami karakteristik bahan dan alat yang digunakan, terutama ketika mempraktikkan teknik kerajinan yang rumit. Kehadiran instruksi dan koreksi yang intensif ini dirasakan oleh 95% peserta sangat memudahkan mereka dalam menyelesaikan praktik pembuatan merchandise hingga akhir. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pengajaran pada kelompok kecil lebih efektif karena dapat melakukan aktivitas yang sistematis untuk membimbing peserta menuju hasil yang disepakati bersama (Van Diggele et al., 2020).

Dampak program ini bagi peserta memberikan dampak positif dan manfaat bagi bagi pengembangan keterampilan peserta, ditunjukkan dengan capaian 94%. Hal ini relevan bahwa dengan pendapat bahwa pelatihan terstruktur terbukti dapat menumbuhkan keyakinan efikasi diri peserta melalui akumulasi pengalaman, demonstrasi bertahap, dan umpan balik yang terarah (Chen et al., 2026). Efikasi diri ini berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang mendorong keterlibatan praktis, retensi performas, dan adaptasi terhadap hal-hal baru (Akpokiniovo & Ogbuanya, 2025). Lebih lanjut, 89% menyatakan pelatihan memberikan ide baru dan meningkatkan semangat untuk berwirausaha. Mereka juga menyatakan bahwa tertarik mengembangkan produk makrame sebagai usaha ekonomi kreatif 89%. Program ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan teknis, memperluas akses perempuan ke sumber daya produktif, memperkuat kapasitas pengambilan keputusan, meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial (Nurhayati et al., 2025).

Tingkat kepuasan tinggi dari peserta, dengan 96% merasa senang mengikuti kegiatan pelatihan ini. Mereka juga menyampaikan bahwa sangat puas terhadap materi dan praktik yang diberikan selama pelatihan dengan capaian 94%. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada peningkatan output produksi, tetapi juga pada peningkatan kemampuan mitra agar mampu mengelola usaha secara lebih mandiri dan berdaya saing (Rachmawaty M. Noer et al., 2026). Tingkat ini kepuasan ini menjadi indikator bahwa pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan. Hal ini juga ditunjukkan dengan 89% menyatakan pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta. Bahkan 94% perserta sepakat bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan terorganisasi. Tingginya nilai kepuasan ini juga didiukung dengan perolehan 94%

sangat setuju, mereka berharap pelatihan seperti ini dilaksanakan kembali secara berkelanjutan. Data ini menunjukkan tingginya permintaan untuk program lanjutan, sekaligus indikator keberhasilan pengabdian dalam pemenuhan kebutuhan peserta (Kusmiatun et al., 2025). Pemberdayaan dikatakan berhasil bila masyarakat menunjukkan keinginan untuk melanjutkan proses secara mandiri atau dengan dukungan eksternal berkesinambungan. Selain data kuantitatif tersebut, masukan kualitatif peserta memperkaya analisis. Sebagian besar peserta mengharapkan keberlanjutan program variasi materi untuk pelatihan lanjutan seperti meraju, kriya manik-manik, dan pemanfaatan limbah. Beberapa peserta juga menyoroti waktu pelaksanaan, apresiasi kepada tim, dan pelaksanaan pelatihan yang sesuai.



Gambar 8. Produk Hasil Peserta.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, dapat diketahui bahwa target utama program telah tercapai. Target tersebut meliputi minimal 10 prototipe produk dan minimal 80% peserta mampu memproduksi gantungan kunci makrame secara mandiri. Dalam pelaksanaannya, 25 peserta masing-masing telah menghasilkan satu produk makrame, sehingga jumlah produk yang dihasilkan telah melampaui target minimal prototipe. Hal tersebut ditunjukkan pada gambar 8 merupakan tampilan beberapa produk hasil dari pelatihan. Selain itu, peserta juga telah melakukan publikasi produk melalui WhatsApp dan Instagram sebagai bagian dari penerapan pemasaran digital. Dengan demikian, kegiatan PkM telah berhasil meningkatkan keterampilan teknis, kreativitas, pemahaman branding, pemasaran, dan manajemen sederhana ibu-ibu PKK Dusun Juwangen. Kegiatan ini sekaligus menunjukkan bahwa potensi sosial yang telah dimiliki masyarakat dapat dikembangkan menjadi aktivitas ekonomi kreatif yang produktif. Hasil kegiatan menjadi langkah awal bagi pengembangan usaha berbasis kelompok dan peningkatan kemandirian ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan pelatihan pembuatan merchandise berbasis teknik makrame sebagai upaya penguatan ekonomi kreatif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan bagi ibu-ibu PKK Dusun Juwangen. Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas anggota PKK. Seluruh peserta terlibat aktif selama proses pelatihan mulai dari sesi materi, diskusi, dan praktik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta kegiatan menilai bahwa program pelatihan sangat bermanfaat. Dengan demikian, pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan kemandirian ekonomi keluarga secara berkelanjutan bagi anggota PKK Dusun Juwangen.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih yang tulus atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini, Tim PPM sampaikan kepada Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Juwangen atas kolaborasinya, Lembaga Pengabdian pada Masyarakat dan Penelitian (LPPMP), Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) UNY, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (FBSB), dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) telah memberikan kontribusi yang berarti dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Afriani Kusumadewi. (2024). Pelatihan Pembuatan Makrame Bagi Guru dan Orang Tua Murid Paud Bambim Baitul Muttaqien Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. *Kemas Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 41–46. https://doi.org/10.31851/kemas.v2i2.17166

Akpokiniovo, E. D., & Ogbuanya, T. C. (2025). Initial Training as Predictor of Students' Motivation and Practical Skill Engagement: Mediating Impact of Learning Self-Efficacy. *Innovations in Education and Teaching International*, *62*(4), 1209–1224. https://doi.org/10.1080/14703297.2024.2387663

Avianto, B. N., Ulumuddin, I., Marjanto, D. K., Sudrajat, U., & Atmadiredja, G. (2024). The Potential of Craft Industries Based on Javanese Ethnic Culture and the Local Economy in Indonesia: Perspectives of Creativity. *Creativity Studies*, *17*(2), 571–588. https://doi.org/10.3846/cs.2024.16362

Chen, Y., Liang, H., & Fang, L. (2026). From Novice to Master: A Three-Phase Developmental Study on the Self-Efficacy of Traditional Handicraft Artisans. *Frontiers in Psychology*, *17*, 1777317. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1777317

Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering Communities to Act for a Change: A Review of the Community Empowerment Programs towards Sustainability and Resilience. *Sustainability*, *16*(19), 8700. https://doi.org/10.3390/su16198700

Ge, T., Abbas, J., Ullah, R., Abbas, A., Sadiq, I., & Zhang, R. (2022). Women's Entrepreneurial

Contribution to Family Income: Innovative Technologies Promote Females' Entrepreneurship Amid COVID-19 Crisis. *Frontiers in Psychology*, *13*, 828040. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.828040

Høgseth, H. B. (2026). A Craft Pedagogy in Practice: Embodied Learning Through Wood, Tools and Traditions. *Crafts*, *1*(1), 2. https://doi.org/10.3390/crafts1010002

Kusmiatun, A., Latifah, A., Ferawati, D. I., & Astuti, E. P. (2025). Transformasi Tampilan Produk UMKM melalui Pelatihan Desain Mock Up, Logo, dan Kemasan. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, *6*(4), 1188–1211. https://doi.org/10.33650/guyub.v6i4.12817

Lulu Luthfiyah, Riah Ngenaeby Kembaren, Junil Adri, Gita Rayna Dinata, Firda Nathania Maheswari, Rhabila Chandra Yuanda, Taufiqul Israt, & Ronaldo Barus. (2025). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Program Makan Gratis Sebagai Solusi Stunting. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *4*(2), 96–106. https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i2.4284

Mirnawati, Masyhuri, & Sumitro. (2026). Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pada Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Bali 1, Kecematan Dompu. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *12*(01), 50–64. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11677

Noor Hujjatusnaini, Mila Mila, Rafiq Ibnu Widyadana, & Rafif Ibnu Widyadana. (2026). Pendampingan Pengolahan Mandaka Fermentasi melalui Variasi Waktu Fermentasi untuk Meningkatkan Kualitas Produk di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *5*(2), 113–126. https://doi.org/10.30640/cakrawala.v5i2.6234

Nurhayati, I. N., Muhamad Ali Salman, Hepy Triwinarti, & Arif Sugianto. (2025). Pendidikan Nonformal Berbasis Keterampilan Dalam Pemberdayaan Perempuan: Studi Kasus Komunitas Tenun Samarinda. *SOSIOEDUKASI : JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL*, *14*(3), 2001–2013. https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i3.6259

Ouyang, F., Hu, Y., Zhang, Y., Guo, Y., & Yang, Y. (2021). In-service teachers' knowledge building during face-to-face collaborative learning. *Teaching and Teacher Education*, *107*, 103479. https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103479

Putri, A., Mahdayeni, Zilawati, Dyan Wirdana, Mutiara Aprilia, & Suhartini. (2024). Pelatihan Pengembangan Life Skill Perempuan Dalam Kriya Tekstil Macrame Di Desa Jebak Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari. *Jurnal Pelita Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 1–10. https://doi.org/10.65226/jppm.v1i2.12

Rachmawaty M. Noer, Septi Maisyaroh Ulina Panggabean, Yolanda Safitri Nelaz, Lisvia Najla, & Maselvi Ardhillah Nursyiam. (2026). Pemberdayaan UMKM Crubie Cookie melalui Inovasi Cookies Sehat Berbasis Pangan Lokal Guna Perluasan Segmen Konsumen. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *5*(3), 166–178. https://doi.org/10.30640/cakrawala.v5i3.7761

Safitri, N. L., Oktaviani, R. T., Syaharani, N. P., Laila, A. N., Ahsan, F. S., Cahyaningrum, G., Putri, I. M., Romadhon, I. R., Aini, N. N., Janah, N. L., Rifa'i, R. M., Nuruzzain, T., Saidah, U., & Abdilah, M. A. A. (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Kewirausahaan: Kreasi Scrunchie dan Inovasi Bola Singkong Lumer. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 65–74. https://doi.org/10.20885/RLA.Vol5.iss2art1

Tussoleha Rony, Z., Aryanto, S., & Christine Simboro, M. (2023). Pendampingan Pembuatan Perencanaan Strategis Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan*, *1*(1), 54–66. https://doi.org/10.38035/jpmpt.v1i1.110

Van Diggele, C., Burgess, A., & Mellis, C. (2020). Planning, preparing and structuring a small group teaching session. *BMC Medical Education*, *20*(S2), 462. https://doi.org/10.1186/s12909-020-02281-4

White, N. D., Kalkowski, J. C., Walters, R. W., Flecky, K. A., Black, L. L., Furze, J. A., Peterson, J. A., Rusch, L. M., Haddad, A. M. R., & Fuji, K. (2026). Effect of Financial Education and Coaching on Economic Stability in Low Income, Single Mother Families. *Journal of Prevention*, *47*(4), 759–783. https://doi.org/10.1007/s10935-026-00909-7

Zhou, X., Lu, Y., Zeng, Y., & Tang, X. (2025). A System to Facilitate User Learning of Chaozhou Embroidery Through the Crafting Process. *Proceedings of the 2025 2nd International Conference on Virtual Reality, Image and Signal Processing*, 1–6. https://doi.org/10.1145/3772128.3772129

Zuhri, M. S., & Mursyidah, L. (2024). The Role of PKK in Sustainable Community Empowerment. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, *15*(3). https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1092